

KEGIATAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PSIKOLOGI ANAK YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN AL-HALIMY, LOMBOK BARAT SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN LITERASI

Ni Putu Meindri Luna Widari¹, Ananda Kurnia Rika², Anggi Hermawan Saputra³, Deny Ihwan Alikan⁴, Dewinta Fitri Cahyani⁵, Trisilia Deta Amalia⁶, Rizki Wahyuni⁷, Yelsi Muratul Aini⁸, Willdan Syahidillah⁹, Sawaludin¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi PPKn, Universitas Mataram Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

*Coressponding Author. E-mail: sawaludin@unram.ac.id, meindriluna23@gmail.com

Received: 25 Desember 2022 Accepted: 28 Februari 2023 Published: 28 Februari 2023

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa masih banyaknya anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasar psikologisnya, salah satunya adalah anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Al-Halimy, Sesela, Gunung sari, Kabupaten Lombok barat. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan literasi mereka karena tidak adanya kesiapan belajar mereka untuk menerima stimulus, hal tersebut sesuai dengan teori kesiapan belajar oleh Edward Thorndike. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan psikologi anak-anak panti asuhan Al-Halimy agar anak memiliki kesiapan untuk menerima stimulus melalui literasi. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan rasa hangat keluarga melalui *games* serta sosialisasi oleh Dewan Anak Lombok Barat mengenai literasi dan ilmu-ilmu tentang anak. Kegiatan ini diikuti oleh 25 anak panti asuhan Al-Halimy sebagai peserta. Hasil pengabdian menunjukkan, (1) Minat baca anak meningkat setelah rangkaian kegiatan *games* sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar psikologi mereka. (2) Meningkatnya kemampuan literasi anak di Panti Asuhan Al-Halimy.

Kata Kunci: Anak, sosialisasi, literasi, kebutuhan dasar psikologi, panti asuhan, yatim piatu

PENDAHULUAN

Melansir kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (Dhian, 2021). Pada awalnya literasi adalah sebuah kemampuan untuk dapat membaca dan menulis, namun seiring berjalannya waktu pengertian mengenai literasi mengalami perkembangan. Subandiyah (2015) menjelaskan bahwa literasi saat ini lebih dikenal sebagai sebuah kemampuan anak dalam berpikir kritis, dapat menghitung, dan dapat memecahkan masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang. Dewasa ini kemampuan literasi yang baru sangat amatlah penting, karena kemampuan literasi merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Literasi sangat amat penting untuk diajarkan pada anak

sedari kecil, dengan terbiasa diberi pembelajaran mengenai literasi itu akan dapat mengasah kemampuan literasi anak menjadi lebih baik di usia mereka semakin bertambah. Namun sebelum adanya pembelajaran mengenai suatu hal, anak **harus lah** diperhatikan dahulu kesiapannya. Hal tersebut dapat ditinjau dengan teori kesiapan belajar oleh seorang tokoh bernama Edward Thorndike. Edward Thordike mengungkapkan bahwa stimulus dan respon yang diterima oleh anak dalam proses pembelajaran haruslah memperhatikan mengenai kesiapan anak tersebut dalam menerima stimulus, teori mengenai kesiapan belajar disebut juga oleh Thorndike dengan *Law of Readiness* (Amsari, 2018).

Teori ini menjelaskan bahwa anak haruslah mendapat pemenuhan kebutuhan yang



baik sebelum mendapatkan pembelajaran, yaitu kebutuhan jasmani seperti makanan, minuman, vitamin, olah raga, dan istirahat cukup yang dapat menunjang jasmani anak untuk dapat menerima stimulus dengan baik. Namun tak hanya kebutuhan jasmani, kebutuhan psikologis anak juga harus diperhatikan dan dipenuhi dengan baik. Dengan psikologis yang sudah siap karena terpenuhi dengan baik membuat penerimaan stimulus lebih baik.

Pada dasarnya kebutuhan psikologis anak sangatlah sederhana namun sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak kedepan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Monks (1991) dijelaskan bahwa pada saat proses perkembangan seorang anak haruslah memiliki hubungan yang harmonis dengan tiga unsur pokok, yaitu: hubungan antara ibu dan anak, hubungan antara anak dan keluarga, serta hubungan antara anak di Lingkungan sosialnya (Hartini&Nurul, 2000). Kasih sayang yang di dapat seorang anak dengan terjalinnya tiga hubungan pokok tersebut bagaikan sebuah vitamin dan protein bagi psikologi anak. Tentu hal tersebut menjadi dambaan setiap anak agar perkembangan psikologi mereka dapat berjalan dengan baik.

Sebuah ironi terjadi dalam masyarakat, semua anak dapat mendambakan kasih sayang yang penuh dalam keluarga namun tak semua anak dapat merasakannya. Anak-anak yang kurang beruntung harus hidup di dalam panti asuhan, melanjutkan hidup dengan kurangnya kasih sayang keluarga karena kejamnya takdir hidup mereka. Mengutip dari Dinas Sosial Republik Indonesia (2004), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional. Hidup di panti sosial asuhan anak sangat amat tidak

mudah, terlalu banyaknya anak asuh tidak diimbangi dengan jumlah pengasuh yang setara membuat pemenuhan kebutuhan tiap anak tidak maksimal (Kumalasari&Ahyani, 2012).

Dari masalah tersebut tim sebagai mahasiswa untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi berupaya membantu anak-anak yang kurang beruntung tersebut dalam proses perkembangan psikologi melalui pemberian kasih sayang keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar psikologi mereka. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini tim laksanakan di panti sosial asuhan anak Al-Halimy, Sesela Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat dengan menimbang kurangnya sarana dan prasarana pada panti ini.

Peran tim sebagai mahasiswa adalah sebagai pembantu pemberian hangatnya kasih sayang keluarga melalui permainan kebersamaan, juga dengan pembekalan ilmu agama dan nilai nilai luhur pancasila agar anak-anak ini dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam masyarakat. Karena latar pendidikan tim adalah mahasiswa pendidikan, tim juga mengajarkan pada anak-anak di panti tentang pentingnya belajar, khususnya literasi. Dengan menggandeng Dewan Anak Lombok Barat sebagai pemateri sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan imu-ilmu tentang anak, tim juga sebagai mahasiswa berperan sebagai penghubung antar panti ini dengan dunia luar agar banyak bantuan yang masuk untuk perkembangan panti ini. Karena sejatinya pendidikan yang baik juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Dengan begitu tim sebagai mahasiswa menjadi jembatan untuk anak-anak yang berada di panti sosial asuhan anak Al-Halimy.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Pemecahan Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang tim angkat, maka tim membuat pemecahan masalah dengan cara mengajak anak-anak panti untuk bermain, belajar dan mengenal dunia literasi dengan cara mendatangkan secara langsung Dewan Anak Lombok Barat untuk melakukan sosialisasi terkait dengan literasi dan dunia anak-anak.

Metode Pemecahan Permasalahan

Kegiatan sosialisasi ini tim menggunakan metode ceramah dan *games*. Metode ini digunakan dengan harapan anak-anak tersebut bisa nyaman mendengarkan materi yang di sampaikan, dan dengan metode *games* anak-anak bisa *have fun* dalam belajar serta bisa merasakan kehangatan dalam interaksi sosial dengan orang baru.

Langkah Implementasi Pemecahan Masalah

Agar mencapai tujuan kegiatan maka ada beberapa tahap dalam implementasinya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Beberapa kegiatan yang di lakukan pada tahap ini adalah: mendiskusikan apa saja isi dari kegiatan yang akan tim laksanakan, identifikasi ke siapa sasaran dari kegiatan ini dan penentuan waktu kegiatan, tempat, dan materi dari kegiatan ini. Serta mengurus surat perizinan, pengantar kerjasama, dan penyusunan proposal kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi. Pada tahapan ini rangkaian kegiatan yang tim lakukan antara lain yaitu; *games*, pemberian materi tentang keagamaan dan nilai-nilai luhur pancasila, beserta ada pemberian materi terkait dengan pentingnya literasi dan ilmu seputar anak dari Dewan Anak Lombok Barat. Selanjutnya pada tahap ini tim mengadakan sesi tanya jawab terkait dengan materi sosialisasi yang sudah disampaikan.
3. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan. Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mendapatka hasil kegiatan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi pemecahan dari masalah yang muncul. Seluruh kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan sebagai bentuk pelaporan kegiatan.

Realisasi Pemecahan Masalah

Sebagai usaha memberikan solusi atas masalah yang sudah dirumuskan di dalam kegiatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini di ikuti oleh 9 mahasiswa dan 4 orang anggota dewan anak lombok barat serta ketua

dari panti sosial asuhan anak halimy sebagai **pengisis** dari sosialisasi dan pengajaran beserta anak-anak dari panti sosial asuhan anak Al-Halimy sebagai peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tim adakan sejak sabtu, 29 Oktober 2022 dengan harapan melalui kegiatan ini anak-anak di panti sosial asuhan anak Al-Halimy akan mendapatkan pengalaman dan pengajaran terkait dengan isi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Demi memudahkan pemecahan masalah yang akan di kaji dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini digunakan berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, kelompok tim mengadakan persiapan awal kegiatan berupa *brain storming*, observasi lapangan untuk mencari panti yang layak untuk kegiatan pengabdian masyarakat, penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan proposal kegiatan, penyusunan surat perizinan dan pengantar kerjasama,
2. Tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan yaitu *games*, pemberian materi pembelajaran, serta sosialisasi dari Dewan Anak Lombok Barat.
3. Tahap evaluasi, yaitu menilai seluruh rangkaian kegiatan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat kegiatan, serta tindakan lanjutan dari kegiatan yang diharapkan.

Khalayak Sasaran yang Strategis

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak yatim piatu di panti sosial asuhan anak Al-Halimy, Sesela Gunung Sari, Lombok Barat.

HASIL KEGIATAN

Di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim merancang kegiatan ini dalam beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan diawali dengan *games* sebagai bentuk mencairkan suasana dan bonding kepada peserta yaitu anak-anak panti dan juga sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar psikologi mereka yaitu hubungan anak dengan lingkungan sosialnya, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan materi pembelajaran sekolah, lalu melakukan sosialisasi dengan

Dewan Anak Lombok Barat, dan terakhir ditutup dengan pemberian sumbangan berupa buku dongeng sebagai bentuk usaha meningkatkan minat baca anak-anak panti.

Pada pelaksanaan kegiatan ini tim sangat disambut baik oleh berbagai pihak dan berbagai pihak tersebut sangat mendukung tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tim.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim melakukan proses evaluasi. Proses evaluasi dilakukan dengan mewawancarai anak-anak panti sosial asuhan anak serta kepala panti asuhan. Melihat anak-anak panti yang sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan di panti tiap minggunya membuktikan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat yang tim lakukan. Anak-anak yang mendapatkan keceriaan dari *games* yang kita lakukan serta kebersamaan yang kita lakukan membuat terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar psikologi anak. Dengan kebutuhan dasar psikologi yang terpenuhi membuat anak sudah memiliki kesiapan belajar. Sehingga stimulus yang didapat dari literasi menjadi lebih mudah diterima oleh anak. Anak menjadi merasa tidak terbebani untuk membaca sehingga meningkatkan literasi mereka.

Faktor Pendorong

1. Kurangnya pengasuh di panti asuhan khususnya panti sosial asuhan anak Al-Halimy, Lombok Barat.
2. Anak-anak panti yang antusias dengan kegiatan di luar ruangan.
3. Beberapa pihak terkait banyak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. *Games*, materi pembelajaran, serta materi sosialisasi sangat cocok dan mendukung tercapainya tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memberikan suasana hangat keluarga pada anak-anak panti asuhan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar psikologi mereka sehingga anak siap mendapatkan stimulus belajar melalui literasi.

Faktor Penghambat

Meskipun dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak faktor pendorong yang mendukung kelancaran acara, namun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ada beberapa faktor penghambat, diantaranya;

1. Tidak semua anak panti sosial asuhan anak mengikuti kegiatan yang tim lakukan, dari 50 anak panti yang berusia anak-anak hanya 25 orang yang mengikuti kegiatan ini.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tertunda seminggu dikarenakan musim penghujan yang semakin parah. Rencana kegiatan minggu kedua direncanakan dilaksanakan tanggal 5 dan 6 November 2022 diubah menjadi tanggal 12 November 2022.

Setelah beberapa rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat selesai, tim kemudian melakukan evaluasi. Dan hasil evaluasi didapat hasil bahwa anak-anak panti sangat menyukai dan sangat bahagia dengan rangkaian kegiatan yang tim lakukan, serta literasi mereka berkembang dengan baik karena sudah terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar psikologi mereka sebagai sebuah bentuk mempersiapkan kesiapan belajar anak.

Oleh karena itu kegiatan-kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar psikologi anak ini sangat relevan untuk meningkatkan minat literasi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari berbagai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di panti sosial asuhan anak AL-Halimy dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik karena ditunjang oleh beberapa faktor pendorong, walaupun demikian dalam kegiatan di lapangan juga terdapat beberapa faktor penghambat. Namun faktor penghambat yang ada bukanlah sebuah penghambat untuk terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan yaitu *games*, pembelajaran, sosialisasi, dan pemberian sumbangan ke pada panti. Kegiatan

mendapatkan respon yang baik dari anak-anak panti dan pengurus panti karena kegiatan yang tim lakukan sangat bermakna bagi anak-anak panti sosial asuhan anak Al-Halimy, Lombok Barat.

2. Anak-anak panti memberikan saran kepada tim agar kembali mengadakan kegiatan di panti karena kegiatan yang tim lakukan sangat memberikan kesan yang mendalam serta pengajaran ilmu yang berharga bagi mereka.

Saran-Saran

Sebagai bentuk upaya mendukung inisiatif-inisiatif mulia mahasiswa hendaknya dari instansi-instansi terkait dapat mendukung secara penuh dengan mempermudah dalam pengajuan proposal permohonan dana ataupun bekerja sama. Dengan kegiatan mahasiswa sebagai penghubung antar panti sosial asuhan anak yang membutuhkan dana dengan pemerintah dan masyarakat luar dapat membantu panti sosial asuhan anak yang membutuhkan dana dalam pengembangan panti asuhan. Panti sosial asuhan anak yang berkembang dengan baik maka akan meningkatkan potensi anak-anak panti sosial asuhan anak yang juga akan menunjang kemajuan Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Hartini, Nurul. (2000). KARAKTERISTIK KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK PANTI SOSIAL ASUHAN ANAKRepository - UNAIR

REPOSITORY. *Unair.ac.id*.

<https://doi.org/Hartini>

Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).

Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.

Dhian Deliani, S. (2021, Februari 19). *Literasi adalah Kemampuan Menulis dan Membaca, Kenali Jenis dan Tujuannya*. Diambil kembali dari Perpustakaan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia: <https://perpustakaan.setneg.go.id/index.php?p=news&id=2550#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia%2C%20literasi%20adalah%20kemampuan%20menulis%20dan%20membaca.>

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28. <https://kemensos.go.id>. (2022). Kementerian Sosial Republik Indonesia. Retrieved November 13, 2022, from Kemensos.go.id website: <https://kemensos.go.id/>